

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan usaha kecil dalam perekonomian Indonesia dirasakan sangat penting terutama dalam aspek-aspek penyediaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. Saat ini industri mikro, kecil, dan menengah sudah mengalami pertumbuhan cukup baik di Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Keci, dan Menengah (KUKM) tahun 2019 mencapai 65,47 juta unit. Jumlah tersebut naik 1,98% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 64,19 juta unit. Jumlah tersebut mencapai 99,99% dari total usaha yang ada di Indonesia. Sementara, usaha berskala besar hanya sebanyak 5.637 unit atau setara 0,01%. Secara rinci, sebanyak 64,6 juta unit merupakan usaha mikro. Jumlahnya setara dengan 98,67% dari total UMKM di seluruh Indonesia. Sebanyak 798.679 unit merupakan usaha kecil. Proporsinya sebesar 1,22% dari total UMKM di dalam Negeri. Sementara, usaha menengah hanya sebanyak 65.465 unit. Jumlah itu memberi andil sebesar 0,1% dari total UMKM di Indonesia.

UMKM kerupuk rengginang merupakan usaha yang memproduksi kerupuk rengginang. Kerupuk rengginang adalah produk yang terbuat dari beras ketan. Kerupuk rengginang merupakan makanan ringan yang sangat populer di kalangan anak-anak dan orang dewasa karena harganya yang masih dapat dijangkau oleh semua orang. Umumnya kerupuk rengginang digemari oleh masyarakat karena kerupuk rengginang memiliki variasi rasa seperti rasa asin, rasa bawang, rasa pedas, dan juga bisa dimakan secara langsung.

Di Kecamatan Besuki-Situbondo terdapat salah satu usaha kerupuk rengginang yang pemiliknya atau pelaku industrinya adalah perempuan yaitu Ibu Yuli Hartatik dengan nama Usaha Kerupuk Rengginang Rejeki. Usaha Kerupuk Rengginang Rejeki merupakan usaha rumahan yang memproduksi produk kerupuk rengginang. Kerupuk rengginang yang diproduksi oleh Ibu Yuli Hartatik di Besuki-Situbondo memiliki 4 varian rasa yaitu rengginang rasa bawang, terasi,

rasa cumi dan rasa ikan. Kerupuk rengginang yang berbahan dasar dari beras ketan, memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan jika dikelola dengan baik dan benar. Disamping itu bahan bakunya sangat melimpah dan mudah ditemukan di Indonesia.

Usaha Kerupuk Rengginang Rejeki yang berada di Besuki-Situbondo ini, sudah berjalan selama kurang lebih selama 9 tahun, namun sampai saat ini usaha tersebut belum ada perkembangan yang signifikan. Masalah yang dihadapi dalam pengembangan Usaha Kerupuk Rengginang Rejeki adalah alat produksi yang digunakan masih sederhana. Sehingga kapasitas produksi yang dihasilkan kurang maksimal. Tentunya hal ini berdampak pada keterlambatan terpenuhinya permintaan produk kerupuk rengginang terhadap konsumen. Misalnya dalam sehari hanya mampu memproduksi 10 kg beras ketan. Disamping itu, kurangnya tenaga karyawan membuat produk kerupuk rengginang sulit berkembang ke daerah lain dan minimnya untuk mempromosi produk kerupuk rengginang. Masalah lain yang dihadapi dalam persaingan Usaha Perempuan Pelaku Home Industri Kerupuk Rengginang Di Besuki-Situbondo, yaitu adanya inovasi-inovasi baru kerupuk rengginang. Sehingga omset (penjualan) rengginang tidak mengalami peningkatan. Dengan adanya kondisi tersebut maka diperlukan strategi pengembangan usaha agar usaha kerupuk Rengginang Rejeki dapat lebih menguntungkan. Adapun strategi pengembangan yang dapat dilakukan dengan mengetahui dan mengevaluasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari usaha kerupuk rengginang rejeki.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang strategi pengembangan usaha pada produk kerupuk rengginang agar usaha rumahan dapat bersaing, memperluas pangsa pasar, serta memperluas jalur distribusi produk. Adapun metode yang akan digunakan untuk pengembangan usaha ini adalah metode SWOT supaya mendapatkan alternatif strategi pengembangan usaha dan metode QSPM untuk memilih strategi yang paling tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) pada Strategi Pengembangan Usaha Perempuan Pelaku Home Industri Kerupuk Rengginang di Besuki-Situbondo?
2. Apa saja alternatif strategi yang tepat dalam Strategi Pengembangan Usaha Perempuan Pelaku Home Industri Kerupuk Rengginang di Besuki-Situbondo?
3. Strategi manakah yang menjadi prioritas dalam Strategi Pengembangan Usaha Perempuan Pelaku Home Industri Kerupuk Rengginang di Besuki-Situbondo

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) pada Strategi Pengembangan Usaha Perempuan Pelaku Home Industri Kerupuk Rengginang di Besuki-Situbondo.
2. Merumuskan dan menganalisis alternatif strategi yang tepat dalam Strategi Pengembangan Usaha Perempuan Pelaku Home Industri Kerupuk Rengginang di Besuki-Situbondo
3. Menentukan prioritas strategi Usaha Kerupuk Rengginang Rejeki di Besuki-Situbondo.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang strategi pengembangan usaha khususnya produk kerupuk rengginang di Besuki-Situbondo.

2. Bagi Pelaku Usaha

Memberikan sumbangan pemikiran kepada *stakeholders* untuk pengembangan usaha kerupuk rengginang rejeki di Besuki-Situbondo pada masa yang akan datang.

3. Bagi Akademik

Bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian atau pengkajian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan usaha khusus kerupuk rengginang.